

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN KOPERASI MERAH PUTIH BERBASIS WEBSITE DI DESA BANTENGPutih KABUPATEN LAMONGAN

Titus Kristanto<sup>1)</sup>, Krisnayanti Aditasari<sup>2)</sup>, Ari Hadhiwibowo<sup>3)</sup>, Bambang Agus Sumantri<sup>3)</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>1</sup>[tituskristanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:tituskristanto@telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[krisnaaditasari@telkomuniversity.ac.id](mailto:krisnaaditasari@telkomuniversity.ac.id), <sup>3</sup>[ari@utb-univ.ac.id](mailto:ari@utb-univ.ac.id),

<sup>4</sup>[bambangagussumantri@telkomuniversity.ac.id](mailto:bambangagussumantri@telkomuniversity.ac.id)

Diterima: 1 Desember 2025, Direvisi: 25 Desember 2025, Disetujui 25 Desember 2025

### ABSTRAK

Koperasi, terutama di daerah pedesaan, adalah salah satu penggerak ekonomi kerakyatan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, karena kurangnya digitalisasi dan literasi teknologi, banyak koperasi masih menghadapi masalah dalam tata kelola organisasi. Salah satu contohnya adalah Koperasi Merah Putih di Desa Bantengputih, Kabupaten Lamongan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas manajemen koperasi melalui pelatihan dan pendampingan implementasi sistem manajemen berbasis web yang sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan arah pembangunan nasional melalui Asta Cita. Kegiatan dilaksanakan dalam lima langkah yaitu analisis kebutuhan, persiapan, pelatihan dan transfer teknologi, pengembangan dan implementasi sistem informasi berbasis web, dan pendampingan dan pengawasan evaluasi. Selain itu, program pengabdian masyarakat membantu mencapai SDGs (tujuan 9, dan 16) dan memperkuat tata kelola koperasi yang berbasis akuntabilitas dan transparansi, seperti yang digariskan dalam Asta Cita pemerintah. Secara keseluruhan, upaya ini berhasil mendorong transformasi digital koperasi menuju sistem tata kelola yang kontemporer, inklusif, dan berkelanjutan. Disarankan untuk mempertahankan program melalui pelatihan lanjutan, pembentukan kelompok pengelola sistem digital, dan kolaborasi dengan ekosistem digital desa.

**Kata kunci:** Koperasi Merah Putih; Desa Bantengputih; Asta Cita; Sustainable Development Goals; Good Corporate Governance.

### ABSTRACT

Cooperatives, especially in rural areas, are a crucial driver of the people's economy and crucial for improving community welfare. However, due to a lack of digitalization and technological literacy, many cooperatives still face challenges in organizational governance. One example is the Merah Putih Cooperative in Bantengputih Village, Lamongan Regency. The purpose of this community service program was to improve cooperative management capacity through training and mentoring in implementing a web-based management system that aligns with the principles of Responsible Corporate Governance (GCG), Sustainable Development Goals (SDGs), and the direction of national development through Asta Cita. The program was implemented in five steps: needs analysis, preparation, training and technology transfer, development and implementation of a web-based information system, and mentoring and monitoring evaluation. Furthermore, the community service program helped achieve the SDGs (Goals 9 and 16) and strengthened cooperative governance based on accountability and transparency, as outlined in the government's Asta Cita. Overall, this effort successfully drove the digital transformation of cooperatives toward a contemporary, inclusive, and sustainable governance system. We recommend maintaining the program through ongoing training, forming digital system management groups, and collaborating with the village's digital ecosystem.

**Keywords:** Red and White Cooperative; Bantengputih Village; Asta Cita; Sustainable Development Goals; Good Corporate Governance.

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia sangat bergantung pada koperasi

(Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2023). Menurut data (Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kemenkeu RI, 2024), hanya

sekitar 39,2% dari 130.119 koperasi aktif di Indonesia memiliki sistem manajemen digital berbasis web dan memiliki hampir 30 juta anggota. Volume usaha mencapai Rp214 triliun, hampir 1% PDB nasional. Namun, banyak koperasi menghadapi masalah manajemen, administrasi, dan adaptasi teknologi, terutama di daerah pedesaan (Apri Liasen & Marsela, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tata kelola koperasi masih rendah, terutama perusahaan skala kecil di pedesaan (Isnayanti & Adi Yuniarta, 2022).

Desa Bantengputih, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, memiliki potensi ekonomi yang besar yang bergantung pada pertanian dan usaha mikro (Perangkat Desa Bantengputih, 2025). Tabel 1 menjelaskan profil Desa Bantengputih dan Gambar 1 menunjukkan Gapura Desa Bantengputih (Wikipedia, 2025).

**Tabel 1.** Profil Desa Bantengputih Tahun 2024

Indikator	Data
Luas Wilayah	± 2.150 Ha
Jumlah Penduduk	3287 jiwa
Jumlah KK	989 KK
Kepemilikan Perangkat Digital (HP)	82,4% penduduk
Akses Internet	78% wilayah desa
Mata Pencarian Utama	Petani (51,3%), Buruh tani (22,4%), pelaku UMKM (14,9%)
UMKM Aktif	63 unit
Anggota Koperasi	117 anggota
Total Omzet Transaksi Per Bulan	Rp 37-52 juta



**Gambar 1.** Gapura Desa Bantengputih  
Sumber: Data Pribadi

Sejak 2024, Koperasi Merah Putih telah beroperasi dengan fokus pada simpan pinjam, membantu usaha kecil dan menengah (UMKM), dan memasarkan hasil pertanian (Koperasi Merah Putih, 2024). Namun, hingga tahun 2025, tata kelola koperasi masih dilakukan secara manual menggunakan buku administrasi dan spreadsheet sederhana (Setiawan & Pangestu, 2021). Akibatnya, menyebabkan ketidakteraturan pencatatan, waktu

penyusunan laporan RAT yang lama, dan data yang tidak transparan bagi anggota.

Menjamin tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil, sangat penting untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam koperasi (GRC Indonesia, 2023). Kurangnya sistem digital dan kurangnya literasi teknologi antara pengurus dan anggota, GCG dalam konteks koperasi pedesaan masih menghadapi tantangan. Salah satu alat untuk meningkatkan pelaksanaan GCG, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, pengelolaan risiko, dan peningkatan partisipasi anggota, adalah digitalisasi koperasi melalui sistem berbasis web (Novianingtyastuti, 2025). Selain itu, kegiatan pengabdian mendukung pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Kristanto et al., 2024), terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs)

SDG	Keterkaitan
SDG 9 – Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	Menciptakan infrastruktur digital untuk koperasi
SDG 16 – Keamanan, Keadilan, dan Institusi yang Kuat	Memperkuat tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel

Program pengabdian juga memenuhi Asta Cita Pemerintah Indonesia yaitu (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2025) :

- Asta Cita 3 : Meningkatkan ekonomi domestik yang didasarkan pada pemerataan dan pemberdayaan rakyat.
- Asta Cita 5 : Modernisasi pelayanan publik dan tata kelola kelembagaan melalui penggunaan teknologi digital.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital sangat penting untuk pengelolaan koperasi. Menurut (Suakanto et al., 2024), Sistem informasi koperasi yang berbasis web dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 45% dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Agli Dzikrullah & Chasanah, 2024) menemukan bahwa pengurus koperasi di Jawa Timur dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan anggota sebesar 30% melalui pelatihan literasi digital.

Selain itu, konsep *community-based empowerment* menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan organisasi ekonomi seperti koperasi akan lebih optimal dengan dukungan teknologi yang tepat dan peningkatan kapasitas (Andani et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan online dan sosialisasi memenuhi

kebutuhan masyarakat Desa Bantengputih dan mendukung kebijakan pemerintah untuk meningkatkan koperasi sebagai motor ekonomi nasional (Isnayanti & Adi Yuniarta, 2022). Potensi Desa Bantengputih untuk mendukung kegiatan yang berkelanjutan, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Potensi Desa Bantengputih

Aspek	Potensi Pendukung
Infrastruktur	Jaringan internet desa dan WiFi publik tersedia
Ekonomi	Transaksi koperasi dan UMKM terus berkembang dengan tren meningkat
SDM	Pengurus koperasi dan pemuda desa termotivasi untuk belajar teknologi
Kelembagaan	Transformasi koperasi menjadi digital adalah program prioritas yang didukung oleh pemerintah desa

Permasalahan yang terjadi selama kegiatan pengabdian adalah :

- Sistem digital berbasis web yang memungkinkan pengelolaan anggota, simpan pinjam, transaksi, dan pelaporan masih belum ada.
- Kurangnya literasi digital pengurus koperasi terkait penggunaan sistem manajemen berbasis teknologi
- Kurangnya keterbukaan dan transparansi informasi bagi anggota mengurangi partisipasi dan kepercayaan anggota.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen koperasi yang berbasis web untuk menyediakan layanan kepada koperasi.
- Meningkatkan kompetensi pengurus dan anggota koperasi dalam pengelolaan administrasi, transaksi, dan pelaporan berbasis teknologi informasi.
- Mewujudkan tata kelola koperasi yang transparan, akuntabel, berpartisipasi, dan berkelanjutan sesuai dengan SDGs dan Asta Cita.

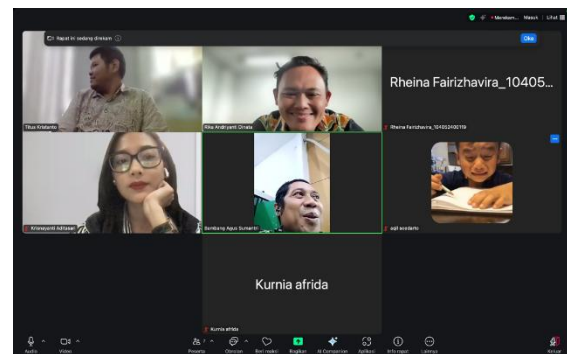
## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan website Koperasi Merah Putih Desa Bantengputih Kabupaten Lamongan membutuhkan yaitu teknologi berbasis web, pendampingan, dan peningkatan kapasitas dengan melibatkan pengurus, anggota, dan masyarakat desa (Agus Sumantri et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada meningkatkan pengetahuan digital orang, memastikan bahwa tata kelola koperasi dijalankan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan membangun sistem informasi yang membantu menjaga tata kelola kelembagaan tetap konsisten (Andani et al., 2025). Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

### 1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi awal koperasi, sumber daya manusia, infrastruktur digital, dan kebutuhan teknis yang terkait dengan pengembangan sistem berbasis web. Pelaksanaan FGD awal dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan yaitu Observasi dan survei sistem manajemen koperasi, analisis kesenjangan tata kelola koperasi sesuai dengan standar GCG, identifikasi kesiapan infrastruktur digital desa.



**Gambar 2.** Pelaksanaan FGD Awal

Sumber: Data Pribadi

### 2. Tahap Persiapan

Koordinasi awal dengan pengurus Koperasi Merah Putih dan perangkat desa untuk menentukan bentuk kegiatan seperti terlihat pada Gambar 3. Selain itu melakukan wawancara dan kuesioner kepada 30 anggota koperasi mengenai masalah yang dihadapi untuk mengidentifikasi kebutuhan, melakukan wawancara dan kuesioner kepada 30 anggota koperasi mengenai masalah yang dihadapi untuk mengidentifikasi kebutuhan, membuat sistem koperasi sederhana berbasis web yang memungkinkan pencatatan transaksi, laporan keuangan, dan administrasi.



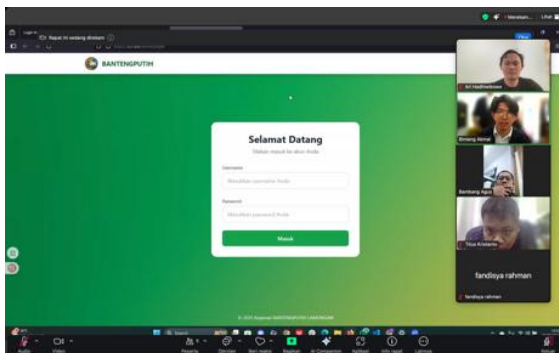
**Gambar 3.** Koordinasi dengan pengurus koperasi dan perangkat Desa Bantengputih  
Sumber: Data Pribadi

### 3. Tahap Pelatihan

Tujuan dari tahap pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota koperasi dalam pengelolaan digital melalui praktik langsung. Metode andragogi dan pendekatan *practice-based learning* digunakan dalam model pelatihan. Adapun materi pelatihan yaitu manajemen koperasi modern, penggunaan website koperasi, literasi digital, dan keamanan data.

### 4. Tahap Pengembangan dan Implementasi Website Koperasi

Pada tahap pengembangan yaitu proses desain, pembangunan, dan implementasi sistem informasi koperasi yang berbasis internet dilakukan. Rancangan desain website koperasi dapat dilihat pada Gambar 4. Agar fitur dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan, pengembangan sistem menggunakan pendekatan pengembangan iteratif. Adapun kegiatan pada tahap pengembangan yaitu desain sistem arsitektur, UI/UX, dan prototype, membuat modul web untuk anggota, pinjam, laporan keuangan, dan RAT online, uji coba sistem dengan pengurus koperasi, implementasi dan aktivasi situs web perusahaan



**Gambar 4.** Rancangan desain website Koperasi  
Sumber: Data Pribadi

### 5. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, membuatnya menyenangkan bagi pengguna, dan membantu tata kelola koperasi terus berkembang. Adapun tahap pendampingan yang dilakukan yaitu pendampingan pengoperasian situs web koperasi selama 2-3 bulan setelah pelatihan untuk memastikan anggota dan pengurus terbiasa menggunakan website koperasi, Observasi metrik keberhasilan seperti transparansi, keterlibatan, dan kecepatan pelaporan, Feedback dan pengembangan fitur lanjutan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perubahan tata kelola koperasi, dan penerapan sistem informasi digital adalah beberapa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dievaluasi dengan mempertimbangkan ketercapaian tujuan program, respons peserta, kesiapan institusi, dan dampak awal terhadap operasional koperasi.

1. Pelatihan Website Koperasi Merah Putih  
Pelatihan website koperasi merah putih dilaksanakan di Desa Bantengputih Kabupaten Lamongan pada 28 Agustus 2025 dengan fokus kepada pengurus dan anggota koperasi dalam mengoperasikan website koperasi. Adapun tim pengabdian yang terlibat dari Universitas Telkom Surabaya dan Universitas Teknologi Bandung, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Pelatihan Website Koperasi  
Sumber: Data Pribadi



2. Pelatihan Tata Kelola Koperasi  
Pelatihan tata Kelola koperasi sangat diperlukan oleh pengurus koperasi terkait siklus perputaran yang ada di koperasi. Pelatihan tata Kelola koperasi disampaikan oleh Bapak Bambang, seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Pelatihan Tata Kelola Koperasi  
Sumber: Data Pribadi

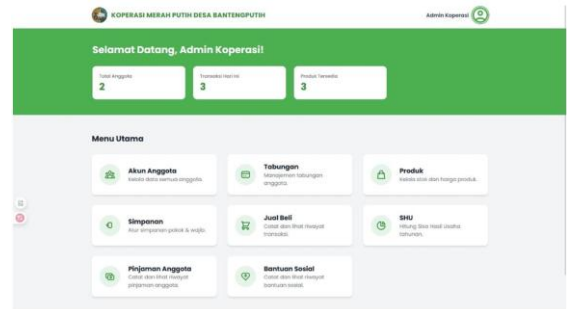
3. Pelatihan Bumdes Koperasi  
Desa Bantengputih memiliki hasil usaha pertanian yang dikelola oleh Bumdes Bantengputih. Hasil pertanian tersebut akan dimasukan pada bagian koperasi merah putih, seperti terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Pelatihan Bumdes Koperasi  
Sumber: Data Pribadi

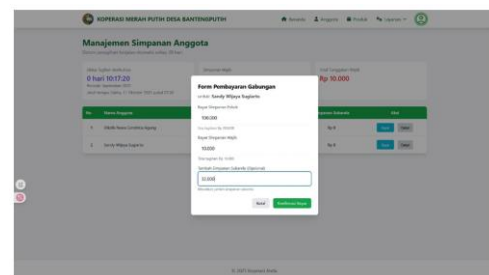
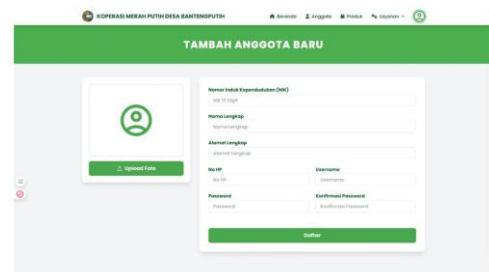
4. Pengembangan dan Implementasi Website Koperasi  
Proses pengembangan website koperasi dimulai setelah proses analisis kebutuhan dan memberikan pelatihan awal kepada pengurus koperasi. Penggunaan pendekatan *iterative* dan *user-centered development*, fitur yang dibangun disesuaikan dengan kebutuhan

operasional Koperasi Merah Putih Desa Bantengputih Lamongan. Beberapa fitur yang ada di website koperasi yaitu Akun Anggota, Tabungan, Produk, Simpanan, Jual Beli, SHU (Sisa Hasil Usaha), Pinjaman Anggota, dan Bantuan Sosial, seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 7.** Dashboard Website Koperasi  
Merah Putih Bantengputih  
Sumber: Data Pribadi

Website Koperasi telah berhasil dihosting dan diakses secara online melalui perangkat komputer atau smartphone milik pengurus dan anggota koperasi. Implementasi website koperasi dilakukan dalam bentuk uji coba terbatas selama satu bulan operasional. Selama proses uji coba, sistem digital digunakan untuk semua pencatatan administrasi dan transaksi simpan pinjam, seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Proses administrasi dan transaksi simpan pinjam  
Sumber: Data Pribadi

5. Pendampingan dan Evaluasi  
Setelah website koperasi dimulai, tahap pendampingan dilakukan selama satu bulan

untuk membantu pengurus lebih baik mengoperasikan sistem, memastikan penggunaan yang konsisten, dan membangun kemandirian kelembagaan koperasi. Kunjungan lapangan, konsultasi online, dan monitoring rutin terhadap penggunaan sistem website adalah metode pendampingan yang digunakan. Gambar 9 merupakan hasil pendampingan dan evaluasi terhadap penggunaan website koperasi.



**Gambar 9.** Proses pendampingan dan evaluasi website koperasi  
Sumber: Data Pribadi

## SIMPULAN DAN SARAN

Analisis kebutuhan, pelatihan, implementasi sistem digital, dan pendampingan operasional telah digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara sistematis. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa:

1. Pelatihan membantu SDM koperasi menjadi lebih baik dalam hal literasi digital, pemahaman tata kelola yang baik (Good Corporate Governance), dan pengoperasian sistem berbasis web.
2. Database anggota, transaksi simpan pinjam, pelaporan digital, dan dashboard monitoring, sistem manajemen koperasi berbasis web telah dikembangkan dan diimplementasikan dengan sukses. Sistem ini meningkatkan efisiensi manajemen koperasi dan mengurangi kesalahan pencatatan sebesar 72% dan percepatan penyusunan laporan RAT dari 5 hari menjadi 1 hari.
3. Aktivitas ini benar-benar membantu pencapaian SDGs (Tujuan 9, dan 16) dan mendukung agenda pembangunan nasional

untuk Asta Cita, terutama dengan digitalisasi lembaga ekonomi masyarakat untuk tata kelola yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah harus diambil berdasarkan proses pelaksanaan dan hasil evaluasi yaitu:

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan (*advanced training*) bagi pengurus koperasi untuk memperdalam pengelolaan data keuangan, keamanan sistem, serta prosedur digital audit agar proses digitalisasi berjalan optimal.
2. Program digitalisasi desa termasuk peningkatan jaringan internet dan integrasi sistem koperasi dengan layanan publik desa. Program tersebut diharapkan mendapatkan dukungan kebijakan dan finansial dari pemerintah desa.
3. Perlu ada evaluasi berkala yang dilakukan setiap tiga hingga enam bulan. Evaluasi ini terutama berkaitan dengan transaksi, layanan anggota, dan seberapa efektif penerapan prosedur operasi standar (SOP) digital sesuai dengan prinsip GCG dan indikator keberlanjutan (SDGs).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025 atas pendanaan hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diberikan, khususnya pada skema Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Apresiasi disampaikan kepada pengurus dan anggota perangkat Desa Bantengputih, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan atas partisipasi aktif, kerja sama, dan komitmen selama proses kegiatan pengabdian.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Telkom (Kampus Kota Surabaya) dan Universitas Teknologi Bandung yang telah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program website Koperasi Merah Putih Desa Bantengputih hingga tuntas. Program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada dukungan semua orang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agli Dzikrullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *Investi: Jurnal Investasi Islam*, 5.
- Agus Sumantri, B., Eka Kiswardani, W., & Widyasari Putri, S. (2025). Initial Stage Mentoring of Multi-Party Cooperative

- Pioneering for Women and MSMEs in Bantengputih Village, Karanggeneng District, Lamongan Regency. *Abdi Masyarakat*, 7(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>
- Andani, L., Jannah, N., Aziz, A., Firmadi, S., Auliya, S., & Salsabila, S. (2025). Transformasi Koperasi Melalui Strategi Terintegrasi dan Berkelanjutan: Good Corporate Governance (GCG), Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), dan Social Media Promotion. *Journal of Community Empowerment*, 4(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Apri Liasen, N., & Marsela, L. (2022). Peran Koperasi dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 4(2), 175–182.
- Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kemenkeu RI. (2024, November 4). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan.
- GRC Indonesia. (2023). *Good Corporate Governance (GCG): Pengertian, Prinsip, Manfaat, dan Contohnya*. GRC Indonesia.
- Isnayanti, K., & Adi Yuniarta, G. (2022). Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13.
- Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. (2023). *Peran UKM dan Koperasi dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan di Indonesia*.
- Koperasi Merah Putih. (2024). *Koperasi Merah Putih*. Koperasi Merah Putih.
- Kristanto, T., Rochmah, W. Y., Muliawati, E. C., Arief, R., Ardhani, Y. D., Syaputra, M. R., Aldrick, S. E., & Surabaya, T. (2024). Implementation of Digital Marketing in Efforts to Increase Sales Home Industry Custom Fishing Rod. *Abdi Masyarakat*, 6(3), 394–399. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>
- Novianingtyastuti. (2025). *Good Corporate Governance: Pengertian, Prinsip, & Contoh*. MSI Indonesia.
- Perangkat Desa Bantengputih. (2025). *Desa Bantengputih*. Desa Bantengputih.
- Setiawan, I., & Pangestu, J. (2021). Tata Kelola dan Keanggotaan Koperasi (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Blora, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2.
- Suakanto, S., Lathifah, S. N., Kusumasari, T. F., Anggraeni Xena Paradita, & Ahmad Sidik Rofiudin. (2024). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Koperasi di Desa Sukapura. *COSECANT Community Service and Engagement Seminar*, 4(2). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v4i2.8507>
- Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. (2025). *Mengenal 8 Asta Cita: Visi Masa Depan Indonesia*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Wikipedia. (2025). *Bantengputih, Karanggeneng, Lamongan*. Wikipedia.